

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1.1. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan pada Bank Nagari KC Lubuk Alung, diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Untuk Rasio Cepat (*quick ratio*) kemampuan Bank Nagari Lubuk Alung untuk membayar kembali simpanan deposannya dengan alat-alat yang paling likuid yang dimiliki pihak bank pada tahun 2020 lebih baik dari pada tahun 2019, karena nilai rasio cepat pada tahun 2020 dengan nilai 85% lebih besar dari nilai perhitungan pada tahun 2019 sebesar 81,7%. Sehingga Bank Nagari Lubuk Alung dalam rasio cepat dikategorikan **cukup sehat** dengan ketentuan bobot nilai  $80\% \leq 100\%$
2. Untuk rasio polis investasi (*investing policy ratio*) kemampuan Bank Nagari Lubuk Alung dalam melunasi kewajiban kepada para deposannya dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki Bank Nagari Lubuk Alung pada tahun 2020 lebih baik dibandingkan tahun 2019. Karena nilai rasio polis investasi (*investing policy ratio*) pada tahun 2020 lebih besar dengan nilai persentase 11,6% dibandingkan tahun 2019 sebesar 10,5%. Sehingga Bank Nagari Lubuk Alung dalam rasio polis investasi dikategorikan **kurang sehat** dengan ketentuan bobot nilai  $8\% \leq 13\%$ .
3. Untuk rasio perbankan (*banking ratio*) tingkat likuiditas Bank Nagari Lubuk Alung dalam membandingkan total pinjaman yang disalurkan dengan total deposit yang dimiliki pada tahun 2019 lebih baik dibandingkan tahun 2020.

Karena nilai rasio perbankan pada tahun 2020 lebih kecil dengan nilai persentase 429,3% dibandingkan tahun 2019 sebesar 457,3%. Sehingga Bank Nagari Lubuk Alung pada rasio perbankan dikategorikan **sangat sehat** dengan ketentuan bobot nilai  $> 90\%$ .

4. Untuk rasio asset terhadap pinjaman kemampuan Bank Nagari Lubuk Alung dalam melunasi kewajiban kepada para deposannya dengan melikuidasi pinjaman yang diberikan atau kredit yang diberikan Bank Nagari Lubuk Alung pada tahun 2020 lebih baik dibandingkan tahun 2019, karena nilai rasio aset terhadap pinjaman pada tahun 2020 lebih kecil dengan persentase 48,7% dibandingkan tahun 2019 sebesar 51,5%. Artinya Bank Nagari Lubuk Alung tidak memerlukan total aset yang besar dalam membiayai kredit yang diberikan dan hal tersebut dianggap baik dalam rasio ini. Sehingga Bank Nagari Lubuk Alung pada rasio asset terhadap pinjaman dikategorikan **sangat sehat** dengan ketentuan bobot nilai  $ALR \leq 75\%$ .
5. Untuk rasio kas kemampuan Bank Nagari Lubuk Alung untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar dari alat-alat likuid yang dimiliki terhadap pinjaman jangka pendek pada tahun 2020 lebih baik dibandingkan tahun 2019, karena rasio kas tahun 2020 lebih besar dengan persentase 76% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 81,3%. Sehingga Bank Nagari Lubuk Alung pada rasio kas dikategorikan **sehat** dengan ketentuan bobot nilai  $\geq 40,5\%$ .
6. Rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) Bank Nagari pada tahun 2020 lebih rendah dibandingkan tahun 2019, maka pada tahun 2019 persentase

nilai rasio sebesar 80,3% dibanding tahun 2020 sebesar 78,7%. Namun, nilai rasio yang didapat tetap masuk predikat sehat karena masih berada pada nilai kredit  $75\% < LDR \leq 85\%$ . Sehingga Bank Nagari Lubuk Alung pada rasio pinjaman terhadap simpanan dikategorikan **sehat** dengan ketentuan bobot nilai  $7,5\% < LDR \leq 85\%$ .

7. Pengendalian likuiditas dilakukan dengan ;

- a. Investasi surat berharga
- b. Memaksimalkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK)
- c. Melakukan pendekatan kepada deposan-deposan untuk menawarkan produk Bank Nagari.
- d. Memberikan promo bunga bagi nasabah yang akan melakukan pinjaman.

## 1.2. Saran

Dari beberapa kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis mencoba untuk menyampaikan beberapa saran kepada PT. Bank Nagari atau kepada pihak lain yang berkaitan dengan dunia perbankan saat ini.

1. Berdasarkan kesimpulan, likuiditas Bank Nagari KC Lubuk Alung hampir keseluruhan dari rasio dikategorikan sehat, artinya PT. Bank Nagari KC Lubuk Alung harus berusaha untuk mempertahankan rasio likuiditas yang telah dicapai dan jangan sampai peningkatan melebihi bobot nilai yang telah ditentukan sesuai standar. Karena kondisi terlalu likuid berdampak buruk bagi bank. Jika perusahaan memiliki modal kerja yang berlebih hal tersebut dianggap tidak baik,

karena dana yang menganggur itulah menjadikan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba yang optimal.

Contoh dari hasil analisis didapat perhitungan rasio perbankan yang tinggi, semakin tinggi nilai rasio perbankan maka tingkat likuiditas semakin rendah diartikan pengeluaran dari total pinjaman yang terlalu tinggi, membuat kredit yang akan datang semakin kecil. Maka seharusnya Bank Nagari Lubuk Alung harus mencoba menekankan nilai rasio perbankan agar nilai dana melalui kredit tersebut dapat digunakan pada tahun selanjutnya dengan optimal.

2. Untuk rasio polis investasi (*investing policy ratio*) didapat perhitungan yang belum sesuai target dengan kategori kurang sehat, untuk itu sebaiknya dilakukan penjualan aset seperti likuidasi surat berharga untuk memenuhi kewajiban terhadap nasabahnya.
3. Asset yang sulit dipasarkan diberikan solusi promo bunga agar mudah dipasarkan. Pada tingkat yang terlalu tinggi bank melakukan ide baru bagaimana dana yang diperoleh tidak menganggur, salah satunya kerja sama dengan lembaga keuangan lainnya dan memiliki profit yang bagus untuk bank.
4. Kredit yang diberikan oleh PT. Bank Nagari KC Lubuk Alung harus dikelola dan dikendalikan dengan baik. Seperti pengalokasian kredit harus didasarkan pada syarat dan ketentuan yang ketat serta juga diliat potensi usaha yang akan dikembangkan.

Dengan kata lain bank harus menempatkan posisi tingkat likuiditas yang tepat yaitu tidak berada dibawah dan tidak pada tingkat yang terlalu tinggi. Pada tingkat

bawah artinya bank perlu meningkatkan likuiditas yang nilainya kecil dengan langkah memperbanyak produk atau investor dalam mengisi sumber dana bank.

